

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020 ini, dunia di kagetkan dengan adanya pandemi virus *Covid-19* yang belum di ketahui penyebabnya. virus ini di duga berasal dari China seperti yang di kemukakan oleh Handayani *et al.* (2020) “berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien *pneumonia* yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina”. (hlm. 120). Virus ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia yaitu sekitar 199 negara dan telah menelan banyak kasus yang tertular oleh virus tersebut yaitu sebanyak 571.678 pada tanggal 28 Maret 2020, bahkan tidak sedikit pula yang meninggal dunia yang di akibatkan oleh virus ini dengan sebanyak 26.494 kasus (Handayani *et al.* 2020).

Di Indonesia sendiri telah terdampak oleh virus *Covid-19* tersebut dimana pada tanggal 2 Maret 2020 dilaporkan sebagai kasus pertama di Indonesia, diduga tertular oleh pengunjung atau pendatang dari luar negeri yang datang ke Indonesia dan kemudian kontak fisik dengan masyarakat. Pada tanggal 29 Maret 2020 kasus di Indonesia meningkat menjadi 1.115 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 102 jiwa (Handayani *et al.* 2020).

Di Jawa Barat jumlah kasus positif sangat meningkat, menurut Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* update per 6 Desember 2020 “Provinsi yang mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi terlihat di Jawa Barat naik 102.0% (3,712 vs 7,497)”, dari data diatas Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan peningkatan kasus yang cukup tinggi, 17,87% kasus *Covid-19* di Jawa Barat berasal dari Kota Bekasi. Dilihat dari angka kematian Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke dua setelah DKI Jakarta dengan kenaikan sebanyak 85.3% (34 vs 63). Dari jumlah kasus tertinggi di Provinsi Jawa Barat, Kota Bekasi mendominasi dengan jumlah kasus sebanyak 10,592 kasus di ikuti oleh Kota Depok sebanyak 8,431 kasus, Kab. Bekasi sebanyak

5,538 kasus, dan jumlah kasus terendah berada di Kab. Pangandaran dengan jumlah kasus sebanyak 137 kasus, Kab. Cianjur 192 kasus, dan Kota Banjar dengan kasus sebanyak 210 kasus. Kota Banjar merupakan kota kecil di ujung Priangan Timur tetapi memiliki kasus *Covid-19* yang cukup banyak yaitu sekitar 210 kasus dan Kota Banjar memiliki jumlah kasus kematian per 100.000 penduduk tertinggi dengan jumlah kasus kematian sebanyak 11.67 kasus per 100.000 penduduk.

Adanya pandemi *Covid-19* ini membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebugaran untuk meningkatkan imunitas supaya tidak mudah sakit dengan harapan terhindar dari virus *Covid-19* tersebut. Dengan adanya kesadaran tersebut masyarakat mulai melakukan aktifitas fisik di rumahnya masing-masing seperti senam, yoga, jogging di halaman rumah, dan *workout*. Disaat pandemi *Covid-19* ini tidak sedikit masyarakat yang melakukan aktifitas fisik di luar rumah yang mengakibatkan kerumunan namun tetap mematuhi protokol kesehatan seperti jogging, jalan sehat, hingga bersepeda.

Bersepeda merupakan salah satu olahraga yang sangat baik, apabila kita bersepeda dengan teratur maka derajat kebugaran akan meningkat karena adanya olah fisik yang dilakukan oleh seseorang, maka dengan begitu kondisi fisik akan tetap terjaga dengan baik. Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Satrio & Wahjuni (2014) “agar kondisi fisik tetap terjaga dengan baik, maka perlu adanya aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan”. (hlm. 224). Bersepeda merupakan salah satu aktifitas fisik yang membebani sistem kardiorespirasi seperti jantung dan paru-paru, bersepeda dengan berbagai macam intensitas maka daya kerja jantung dan paru-paru akan terlatih dan tubuh akan menjadi lebih bugar karena sistem kardiorespirasi berfungsi dengan baik sehingga tidak akan mengalami kelelahan yang berarti ketika melakukan aktivitas. Selain itu bersepeda akan meningkatkan kerja metabolisme tubuh, karena dengan bersepeda hampir seluruh tubuh akan bergerak meski yang lebih dominan bergerak yaitu ekstermitas bawah, dengan demikian tubuh membutuhkan asupan makanan yang cukup yang kemudian

diolah menjadi energi sehingga dengan bersepeda postur atau bentuk tubuh akan terjaga.

Masyarakat perkotaan dengan didasari oleh pemikiran yang modern serta fasilitas yang memadai membuat mereka akan mengikuti gaya hidup yang mengikuti zaman, seiring berputarnya waktu dan seiring perkembangan zaman bersepeda tidak hanya menjadikan sebuah fasilitas olahraga untuk menunjang kebugaran yang baik, melainkan sekarang bersepeda menjadikan tren dan gaya hidup dari pengguna sepeda itu sendiri. Bersepeda sekarang bukan hanya untuk menunjang kebutuhan jasmani melainkan sudah menjadi ciri khas atau menjadi gengsi bagi para penggunanya, bahwasanya orang yang bersepeda sering dianggap keren oleh masyarakat, apalagi dengan menggunakan sepeda yang harganya mahal. Apabila masyarakat memiliki gengsi atau gaya hidup seperti itu maka akan membeli sepeda meski harganya sangat mahal sekalipun.

Akhir-akhir ini pada saat pandemi, banyak masyarakat yang melakukan aktifitas fisik dengan bersepeda bahkan sudah menjadi tren dimasa pandemi ini bahkan banyak orang yang membeli sepeda dengan harga yang tidak murah. Permasalahan yang ada ialah belum adanya data empirik tentang seberapa tinggi minat masyarakat terhadap olahraga bersepeda pada masa pandemi *covid-19* di Kota Banjar, dari permasalahan diatas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang objektif terhadap pembahasan tersebut. Berawal dari masalah di atas, penulis tertarik untuk mengungkap “Minat Masyarakat Terhadap Olahraga Bersepeda Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kota Banjar”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka selanjutnya dapat di rumuskan masalahnya yaitu: Seberapa tinggi minat masyarakat terhadap olahraga bersepeda pada masa pandemi *Covid-19* di Kota Banjar ?

## **1.3. Definisi Operasional**

- 1.3.1. Bersepeda menurut Oja *et al.* (2011) Bersepeda adalah salah satu  
“*Cycling is a form of physical activity that effectively taxes the cardiorespiratory and metabolic functions of the whole body in a wide*

*range of intensities and thus lends itself to many potential health benefits*". (hlm. 496). (bentuk aktivitas fisik yang secara efektif membebani fungsi kardiorespirasi dan metabolisme seluruh tubuh dalam berbagai intensitas dan dengan demikian memberikan banyak manfaat kesehatan potensial)".

- 1.3.2. Olahraga menurut Setiawan *et al.* (2015) olahraga adalah "kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan *social*". (hlm. 39).
- 1.3.3. Kebugaran fisik menurut Setiawan *et al.* (2015) kebugaran fisik adalah "kemampuan tubuh untuk berfungsi secara efektif saat bekerja atau melakukan aktifitas lainnya, dan masih memiliki cukup energi untuk menangani atau menghadapi keadaan darurat yang mungkin timbul". (hlm. 39).
- 1.3.4. *Covid-19* menurut Handayani *et al.* (2020) "sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus Novel Corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019". (hlm. 119).

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "minat masyarakat terhadap olahraga Bersepeda pada masa Pandemi *Covid-19* di Kota Banjar".

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang di harapkan dapat berguna bagi semua pihak terutama bagi pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini, adapun hasilnya dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut.

Dari masalah yang telah di kemukakan di harapkan mempunyai kegunaan baik praktis maupun teoritis, diantaranya :

#### 1.5.1 Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pecinta sepeda dan bagi masyarakat mengenai minat masyarakat terhadap olahraga bersepeda pada masa Pandemi *Covid-19* di Kota Banjar. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

#### 1.5.2 Kegunaan praktis

- a. Bagi pesepeda, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang minat masyarakat terhadap olahraga Bersepeda pada masa Pandemi *Covid-19* di Kota Banjar khususya bagi komunitas sepeda yang ada di Kota Banjar.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi masyarkat terkait minat bersepeda pada masa pandemi *Covid-19*.
- c. Penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini di harapkan memberikan informasi dan hasil karya secara empiris, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.